

TINJAUAN EKONOMI MAKRO



Ikhtisar Ekonomi Makro Indonesia

Mei 2021

EXECUTIVE SUMMARY

- ☑ Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan ekonomi global akan tumbuh mencapai 5,6% pada tahun 2021 yang merupakan kecepatan pasca resesi terkuat dalam 80 tahun terakhir.
- ☑ Secara point-to-point, pergerakan harga emas di bulan Mei menguat 0,07%.
- ☑ Secara point-to-point, pergerakan harga minyak mentah jenis West Texas Intermediate (WTI) di bulan Mei menguat 5,32%.
- ☑ Tingkat inflasi tahunan di AS meningkat menjadi 5% pada Mei 2021 dari 4,2% pada April dan di atas perkiraan pasar sebesar 4,7%.
- ☑ Tingkat pengangguran AS sebesar 5,8% pada bulan Mei 2021 turun dibanding bulan April 2021 yang sebesar 6,1%.
- ☑ Pada bulan Mei 2021, secara umum pasar saham global ditutup positif.
- ☑ Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 16-17 Juni 2021 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar 2,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,25%.
- ☑ Pada bulan Mei 2021 terjadi inflasi sebesar 0,32% (m-t-m) atau sebesar 1,68% (y-o-y).
- ☑ Pada bulan Mei 2021, mata uang Dolar AS (USD) bergerak melemah terhadap mayoritas mata uang dunia, adapun Rupiah mengalami apresiasi terhadap USD sebesar 1,14%. Mata uang Rupiah ditutup di level Rp14.275,00 per USD pada 31 Mei 2021 dari sebelumnya Rp14.440,00 per USD pada 30 April 2021.
- ☑ Neraca perdagangan Indonesia pada Mei 2021 mengalami surplus sebesar USD2,36 miliar.
- ☑ Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Mei 2021 tetap tinggi yaitu sebesar 136,4 miliar dolar AS.
- ☑ Sepanjang bulan Mei 2021, bursa saham domestik mengalami koreksi. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah sebesar 0,80% yaitu turun ke level 5.947,46 pada akhir Mei 2021.
- ☑ Kinerja pasar obligasi berlanjut positif pada Mei 2021.

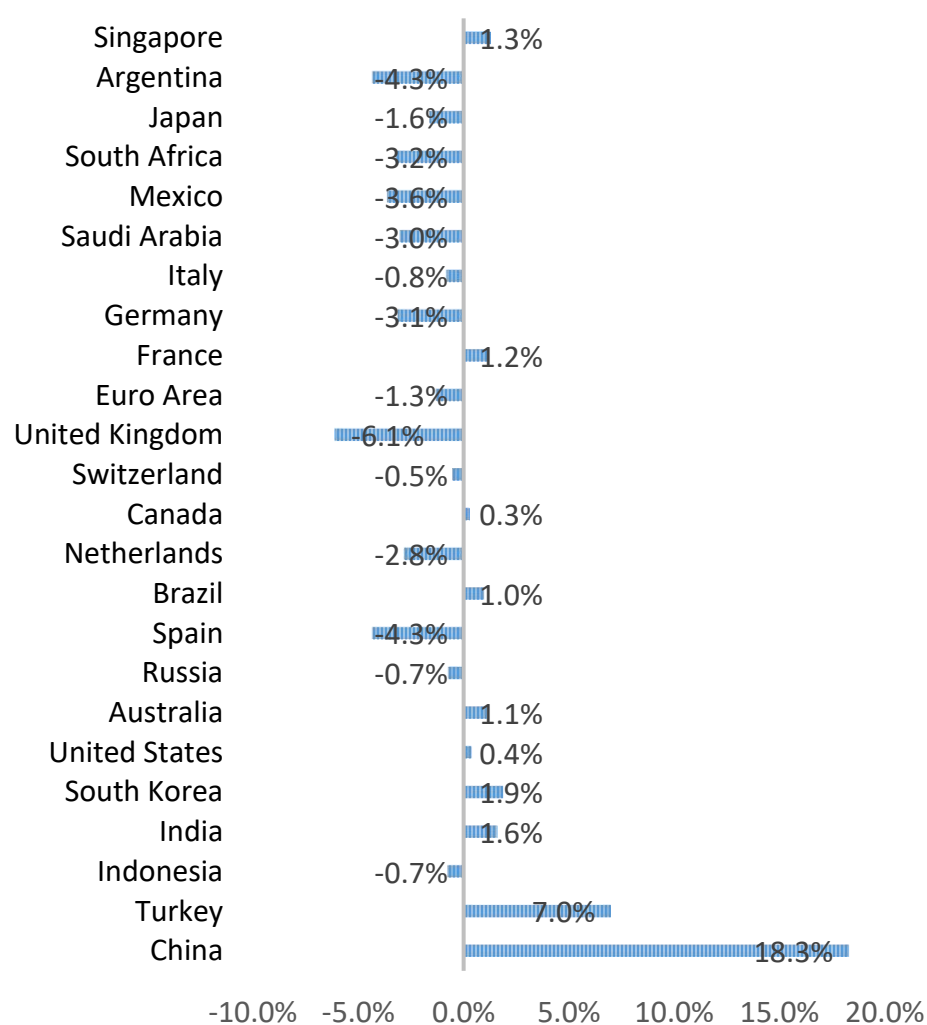
Analisis: Eko Surya Lesmana
E-mail: eko.lesmana@bpkh.go.id

1

IKHTISAR EKONOMI GLOBAL

A. Bank Dunia perkiraan pertumbuhan ekonomi global akan mencapai 5,6%

PERTUMBUHAN EKONOMI G20



Sumber: tradingeconomics diakses tanggal 21 Juni 2021

Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan ekonomi global akan tumbuh mencapai 5,6% pada tahun 2021 yang merupakan kecepatan pasca resesi terkuat dalam 80 tahun terakhir. Pemulihan ini diperkirakan tidak merata sehubungan rebound tajam disebabkan program vaksinasi yang cukup bagus di negara-negara maju tetapi kurang bagus di banyak negara-negara miskin.

Kekuatan pemulihan global jangka pendek sebagian besar didorong oleh beberapa ekonomi utama, seperti Amerika Serikat dan China, dengan banyak pasar berkembang dan ekonomi berkembang (EMDEs) tertinggal. Amerika Serikat dan China masing-masing berkontribusi lebih dari seperempat pertumbuhan global pada tahun 2021, dengan kontribusi AS hampir tiga kali lipat dari rata-rata 2015-2019.

Pertumbuhan global pada tahun 2021 diproyeksikan lebih kuat dari yang diperkirakan sebelumnya. Program vaksinasi yang cepat memberikan kontribusi pada peningkatan prakiraan pertumbuhan ekonomi di banyak negara; namun terkonsentrasi terutama di negara maju. Bagi banyak negara-negara miskin lonjakan COVID-19 baru baru ini akibat munculnya varian baru serta terbatasnya program vaksinasi justru berkontribusi pada penurunan pertumbuhan ekonomi.

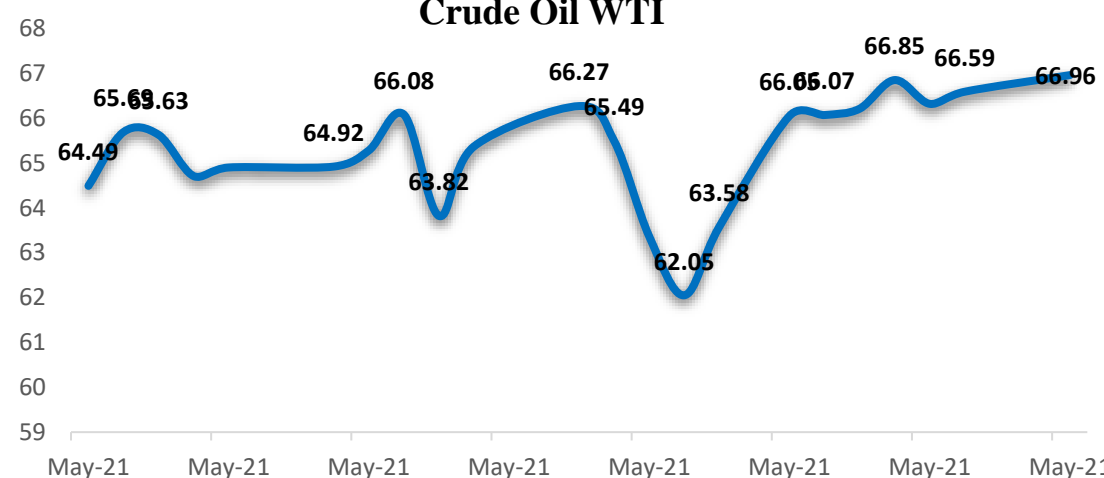
B. Harga Emas dan Minyak

Harga minyak mentah menguat di tengah prospek permintaan yang membaik karena kampanye vaksinasi virus corona berlanjut dan ekonomi dibuka kembali. Di sisi pasokan, OPEC+ setuju untuk mempertahankan rencana mereka untuk secara bertahap mengurangi pembatasan pasokan hingga Juli, menandakan penguatan fundamental pasar yang sedang berlangsung. Sedangkan kenaikan imbal hasil obligasi, US Treasury menghambat pergerakan *safe haven* emas beberapa waktu belakangan. Yield yang lebih tinggi meningkatkan biaya peluang untuk memegang emas batangan yang tidak memberikan imbal hasil.

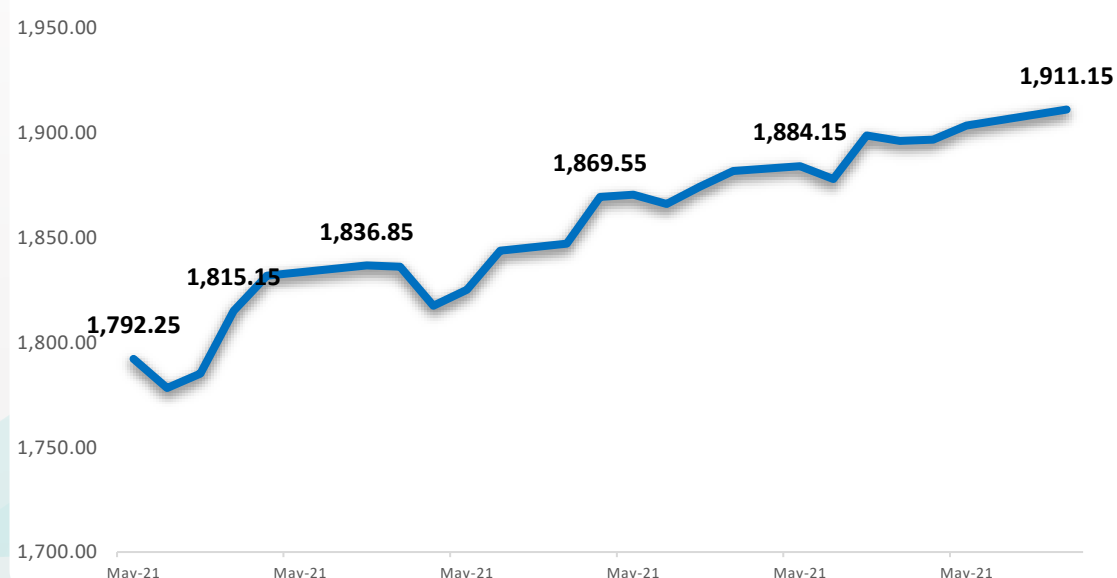
Harga komoditas emas menguat tipis dengan harga tertinggi di bulan Mei di level USD1,911.15 per troy ounce pada 31 Mei 2021 dan harga terendah berada di level USD1,778.25 per troy ounce pada 4 Mei 2021. Secara *point-to-point*, pergerakan harga emas di bulan Mei menguat 0,07%.

Harga minyak mentah jenis West Texas Intermediate (WTI) menguat dengan harga tertinggi di bulan Mei di level USD66,96 per barel pada 31 Mei 2021 dan harga terendah berada di level USD62,05 per barel pada 20 Mei 2021. Secara *point-to-point*, pergerakan harga minyak mentah jenis West Texas Intermediate (WTI) di bulan Mei menguat 5,32%.

Crude Oil WTI



Harga Emas (COMEX)



Sumber: investing.com, diolah

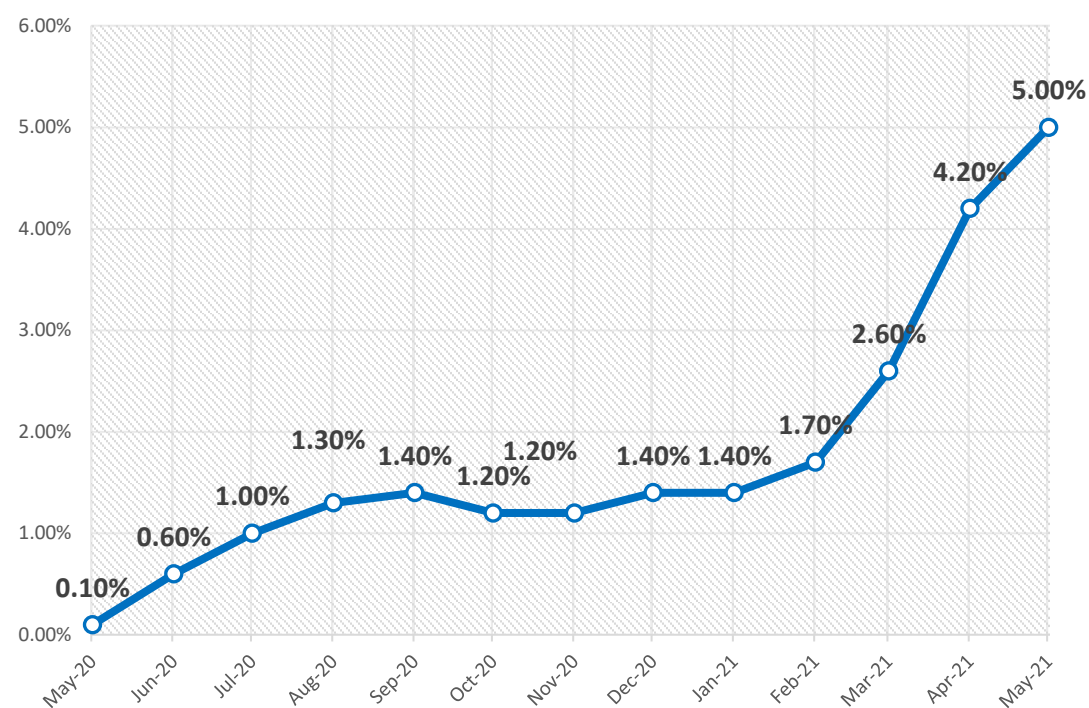
C. Indikator Ekonomi AS

C.1. Tingkat Inflasi AS

Tingkat inflasi tahunan di AS meningkat menjadi 5% pada Mei 2021 dari 4,2% pada April dan di atas perkiraan pasar sebesar 4,7%. Ini adalah angka tertinggi sejak Agustus 2008 di tengah efek dasar yang rendah dari tahun lalu ketika pandemi virus corona menghantam ekonomi dengan keras, meningkatnya permintaan konsumen ketika ekonomi dibuka kembali, melonjaknya harga komoditas, kendala pasokan dan upah yang lebih tinggi karena perusahaan bergulat dengan kekurangan tenaga kerja.

Kenaikan harga terbesar terjadi pada bensin (56,2%), mobil bekas dan truk (29,7%), gas utilitas (13,5%), jasa transportasi (11,2%) dan pakaian jadi (5,6%). Biaya tempat tinggal naik 2,2% dan makanan juga naik 2,2%.

CPI Inflation



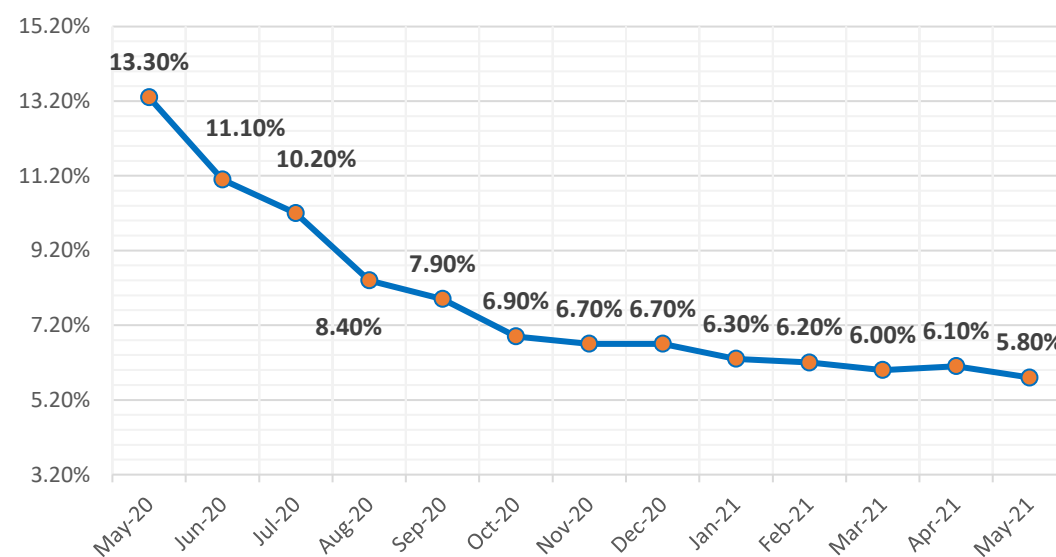
Sumber: tradingeconomics

C. 2. Tingkat Pengangguran AS

Tingkat pengangguran AS sebesar 5,8% pada bulan Mei 2021 turun dibanding bulan April 2021 yang sebesar 6,1%. Di bawah ekspektasi pasar yang sebesar 5,9% menambah tanda-tanda bahwa pasar tenaga kerja mengkonsolidasikan pemulihannya karena ekonomi dibuka kembali. Jumlah pengangguran menurun 496 ribu menjadi 9,32 juta sedangkan penyerapan tenaga kerja naik 444 ribu menjadi 151,62 juta.

Catatan: Tingkat pengangguran tertinggi sepanjang masa di AS adalah 14,7% pada bulan April 2020. Sebelumnya tingkat Pengangguran di Amerika Serikat mencapai rekor tertinggi di angka 10,80% pada bulan November 1982 dan rekor terendah 2,50% pada bulan Mei 1953.

US Jobless Rate



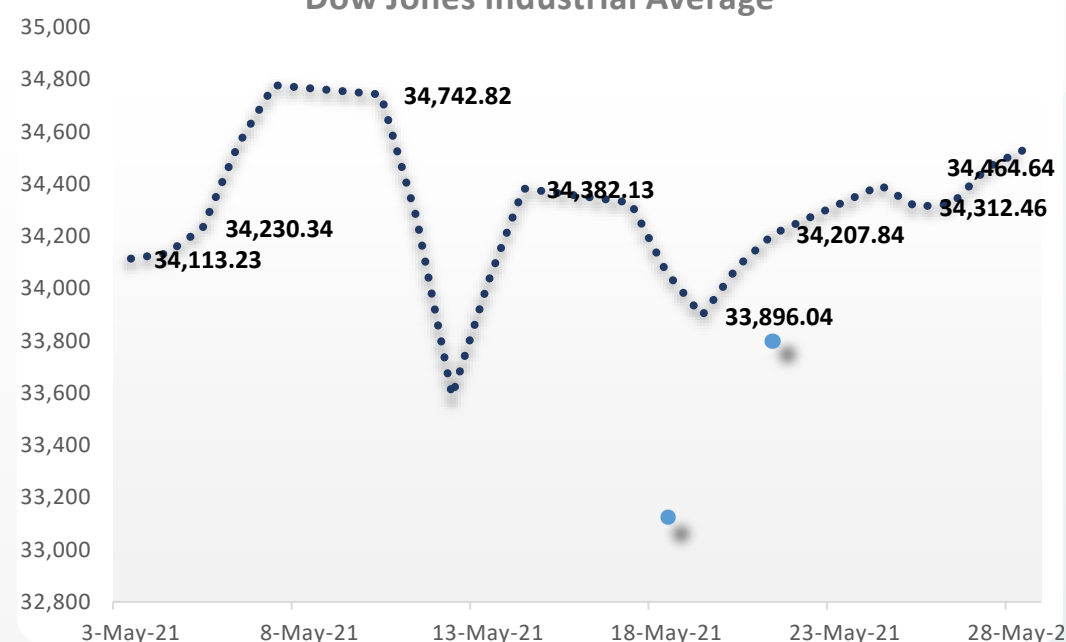
Sumber: tradingeconomics

D. Pergerakan indeks saham global

Pada bulan Mei 2021, pasar saham global kompak menguat. Hal ini tak terlepas dari harapan pemulihan ekonomi yang semakin nyata yang ditandai dengan penurunan kasus Covid-19 dan vaksinasi yang gencar dilakukan, semakin banyaknya pelanggaran kegiatan sosial dan ekonomi serta penurunan tingkat pengangguran di berbagai negara di dunia.

Indeks Dow Jones Industrial Average menguat 1,92% yaitu dari sebelumnya 33.879,00 pada akhir April 2021 menjadi 34.529,45 pada akhir Mei 2021. Indeks S&P500 bergerak menguat 0,55% dari sebelumnya 4.181,17 pada akhir April 2021 menjadi 4.204,11 pada akhir Mei 2021. Indeks FTSE100 di Inggris juga bergerak menguat 0,06% dari sebelumnya 7.018,05 pada akhir April 2021 menjadi 7.022,61 pada akhir Mei 2021. Indeks DAX bergerak menguat 1,88% dari sebelumnya 15.135,91 pada akhir April 2021 menjadi 15.421,13 pada akhir Mei 2021. Indeks Hang Seng di bursa saham Hong Kong menguat sebesar 2,44% dari sebelumnya 28.458,44 pada akhir April 2021 menjadi 29.151,80 pada akhir Mei 2021. Indeks Nikkei 225 menguat 0,16% dari sebelumnya 28.812,63 pada akhir Maret 2021 menjadi 28.860,08 pada akhir Maret 2021. Namun hal ini berbeda dengan indeks Nasdaq 100 melemah 1,26% yaitu dari sebelumnya 13.860,76 pada akhir April 2021 menjadi 13.686,51 pada akhir Mei 2021.

Dow Jones Industrial Average



Sumber: bloomberg

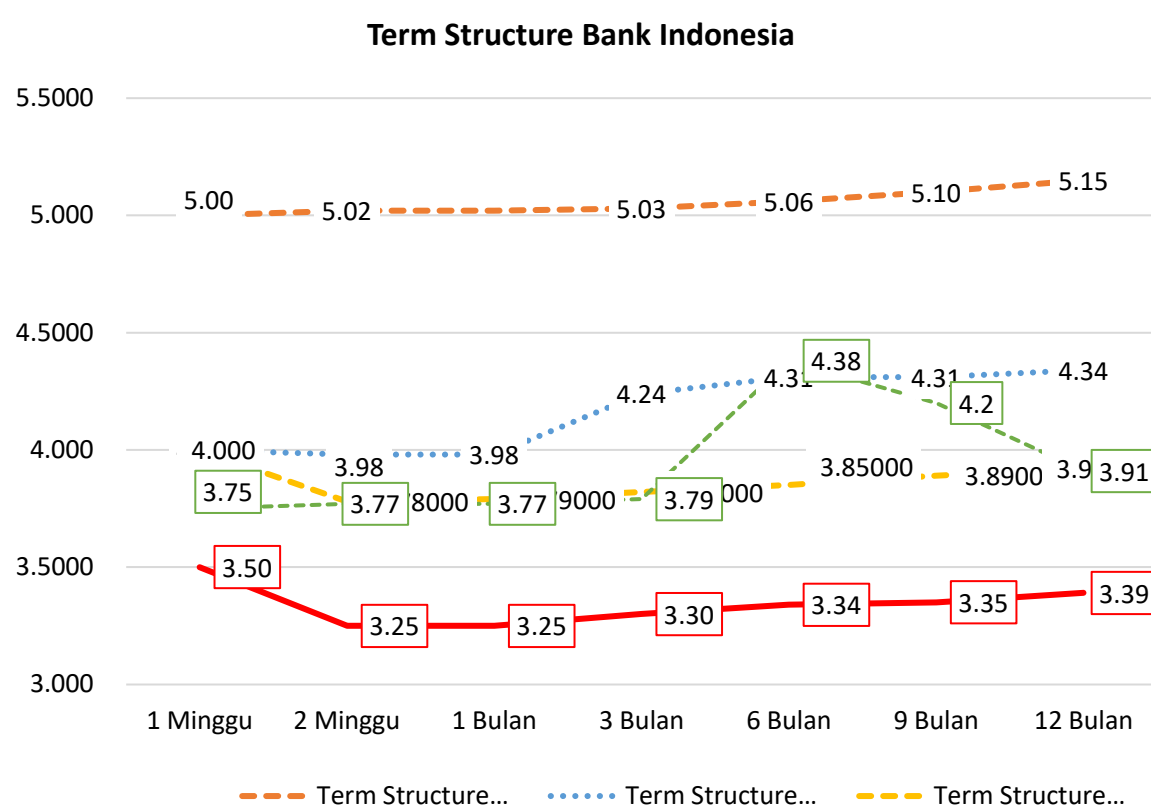
	30-Apr-21	28-Mei-21	Change	Change(%)
S&P 500	4,181.17	4,204.11	22.94	0.55%
Nasdaq 100	13,860.76	13,686.51	-174.25	-1.26%
Dow 30	33,879.00	34,529.45	650.45	1.92%
FTSE100	7,018.05	7,022.61	4.56	0.06%
DAX	15,135.91	15,421.13	285.22	1.88%
Hang Seng	28,458.44	29,151.80	693.36	2.44%
Nikkei 225	28,812.63	28,860.08	47.45	0.16%

Sumber: bloomberg

2

EKONOMI MAKRO INDONESIA: BANK INDONESIA MEMPERTAHANKAN SUKU BUNGA BI 7-DAY REVERSE REPO RATE DI LEVEL 3,50%

A. Suku Bunga

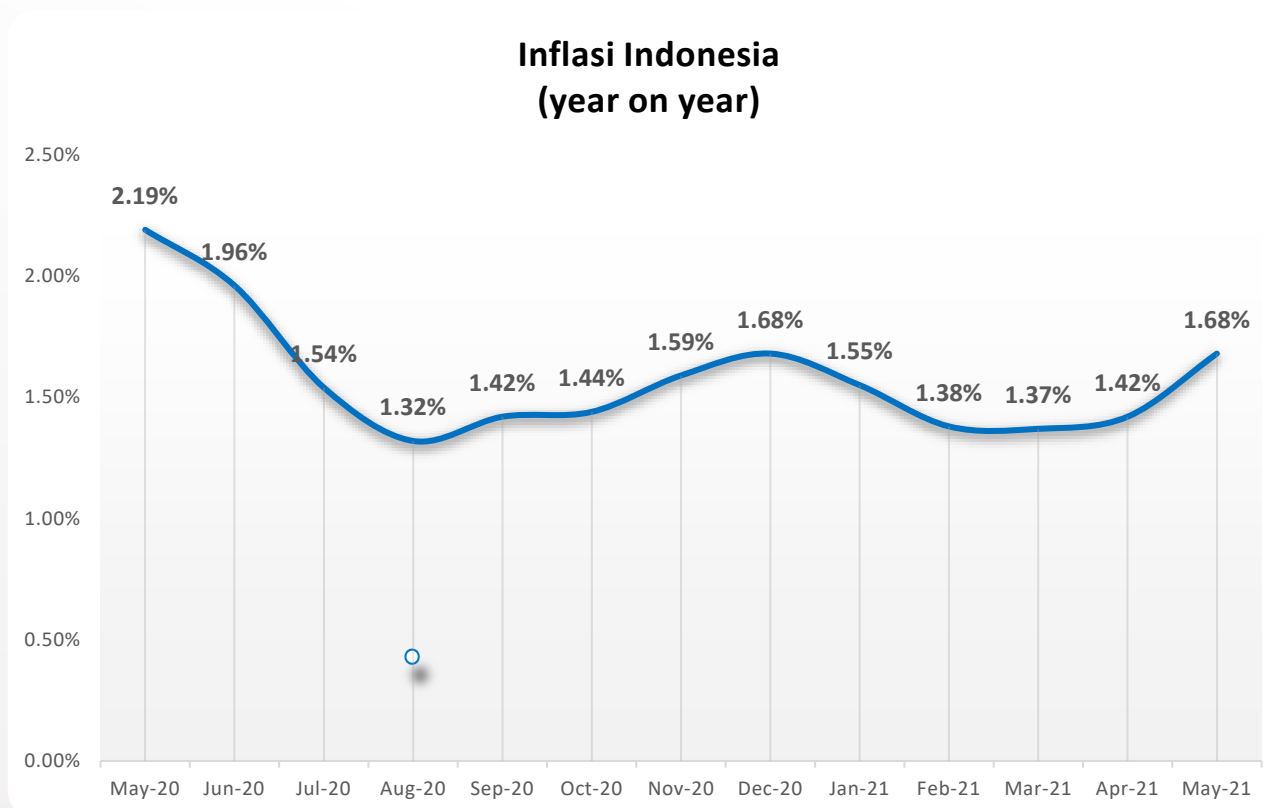


Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 16-17 Juni 2021 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar 2,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,25%. Keputusan ini konsisten dengan prakiraan inflasi yang tetap rendah dan stabilitas nilai tukar Rupiah yang terjaga, serta upaya untuk memperkuat pemulihan ekonomi. Bank Indonesia juga terus mengoptimalkan bauran kebijakan moneter dan makroprudensial akomodatif serta mempercepat digitalisasi sistem pembayaran Indonesia untuk mendukung upaya pemulihan ekonomi nasional lebih lanjut melalui berbagai langkah kebijakan sebagai berikut: 1. Melanjutkan kebijakan nilai tukar Rupiah untuk menjaga stabilitas nilai tukar yang sejalan dengan fundamental dan mekanisme pasar; 2. Melanjutkan penguatan strategi operasi moneter untuk memperkuat efektivitas stance kebijakan moneter akomodatif.

Sumber: Bank Indonesia, update: 18 Juni 2021

3. Memperkuat kebijakan transparansi suku bunga dasar kredit (SBDK) dengan penekanan pada kenaikan suku bunga kredit baru, faktor-faktor yang menyebabkannya (peningkatan persepsi risiko dan margin keuntungan), serta analisis SBDK Individual Bank (Lampiran); 4. Memperpanjang kebijakan penurunan nilai denda keterlambatan pembayaran kartu kredit 1% dari outstanding atau maksimal Rp100.000,- sampai dengan 31 Desember 2021, untuk mendorong penggunaan kartu kredit sebagai buffer konsumsi masyarakat dalam rangka mendukung pemulihan ekonomi nasional; 5. Mempercepat program pendalaman pasar uang melalui penguatan kerangka pengaturan pasar uang dan implementasi Electronic Trading Platform (ETP) Multimatching, khususnya pasar uang Rupiah dan valas; 6. Memfasilitasi penyelenggaraan promosi perdagangan dan investasi serta melanjutkan sosialisasi penggunaan Local Currency Settlement (LCS) bekerja sama dengan instansi terkait. Pada Juni dan Juli 2021 akan diselenggarakan promosi investasi dan perdagangan di Jepang, Amerika Serikat (AS), Meksiko, Perancis, Swedia, Norwegia, Singapura, Australia, dan Tiongkok (Bank Indonesia).

B. Inflasi Bulan April Tercatat Sebesar 0,32% (m-t-m) atau 1,68% (y-o-y)



Pada bulan Mei 2021 terjadi inflasi sebesar 0,32% (m-t-m) atau sebesar 1,68% (y-o-y). Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,38 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,52 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,03 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,27 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,07 persen; kelompok transportasi sebesar 0,71 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,12 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,01 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,44 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,59 persen.

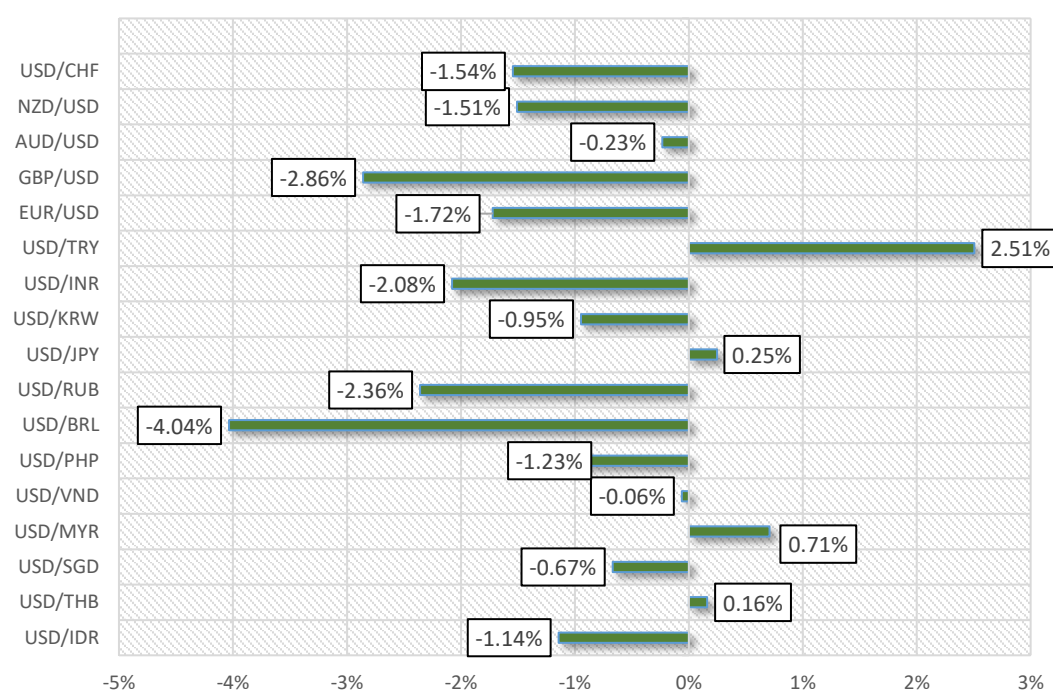
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agt	Sept	Oct	Nov	Des
2019	2.82%	2.57%	2.48%	2.83%	3.32%	3.28%	3.32%	3.49%	3.39%	3.13%	3.00%	2.72%
2020	2.68%	2.98%	2.96%	2.67%	2.19%	1.96%	1.54%	1.32%	1.42%	1.44%	1.59%	1.68%
2021	1.55%	1.38%	1.37%	1.42%	1.68%							

Sumber: Badan Pusat Statistik

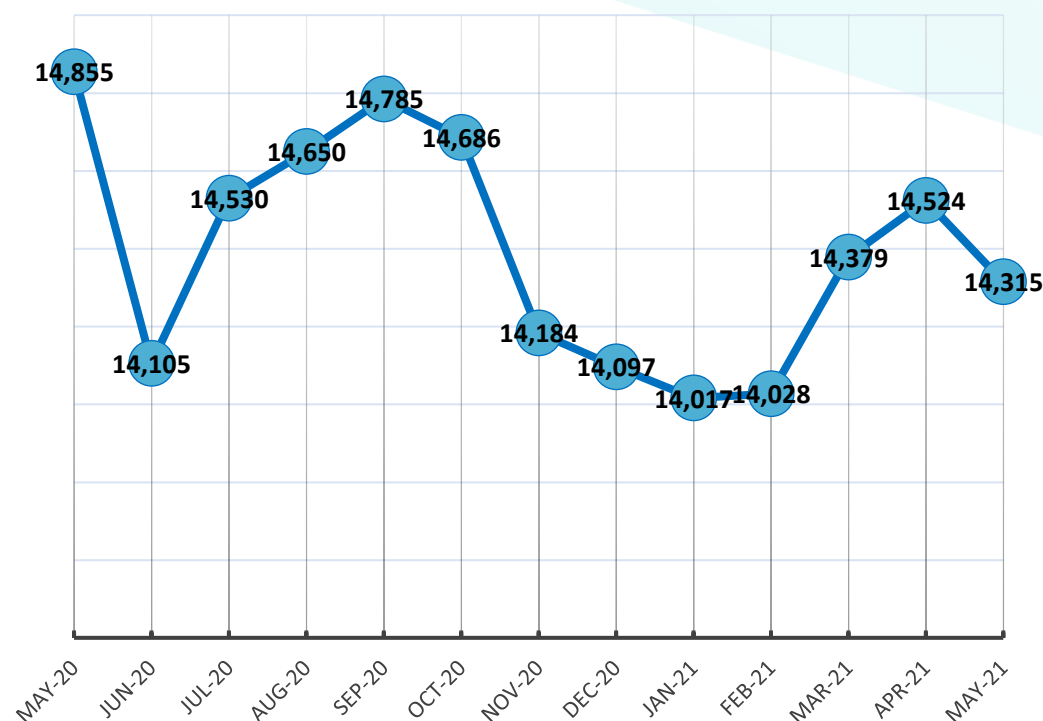
Komponen inti pada Mei 2021 mengalami inflasi sebesar 0,24 persen. Tingkat inflasi komponen inti tahun kalender (Januari–Mei) 2021 sebesar 0,61 persen dan tingkat inflasi komponen inti tahun ke tahun (Mei 2021 terhadap Mei 2020) sebesar 1,37 persen.

C. Mata uang USD bergerak melemah terhadap mayoritas mata uang dunia

Nilai Tukar Mei 2021



Rerata USD/IDR



Sumber: investing.com, disesuaikan dengan USD sebagai *reference currency*

Sumber: investing.com

Pada bulan Mei 2021, mata uang Dolar AS (USD) bergerak melemah terhadap mayoritas mata uang dunia, adapun Rupiah mengalami apresiasi terhadap USD sebesar 1,14%. Mata uang Rupiah ditutup di level Rp14.275,00 per USD pada 31 Mei 2021 dari sebelumnya Rp14.440,00 per USD pada 30 April 2021. Secara rerata mata uang Rupiah mengalami apresiasi dari sebelumnya di Rp14.523,81 pada bulan April 2021 menjadi Rp14.315,00 pada bulan Mei 2021. Penguatan nilai tukar didorong oleh masuknya aliran modal asing ke pasar keuangan domestik. Meskipun pada perkembangan terakhir mengalami tekanan akibat fluktuasi imbal hasil US Treasury Bond (UST). BI terus memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah sesuai dengan fundamentalnya dan bekerjanya mekanisme pasar. Hal ini melalui efektivitas operasi moneter dan ketersediaan likuiditas di pasar. Selain itu inflasi tetap rendah sejalan pasokan yang memadai di tengah peningkatan permintaan musiman Ramadan.

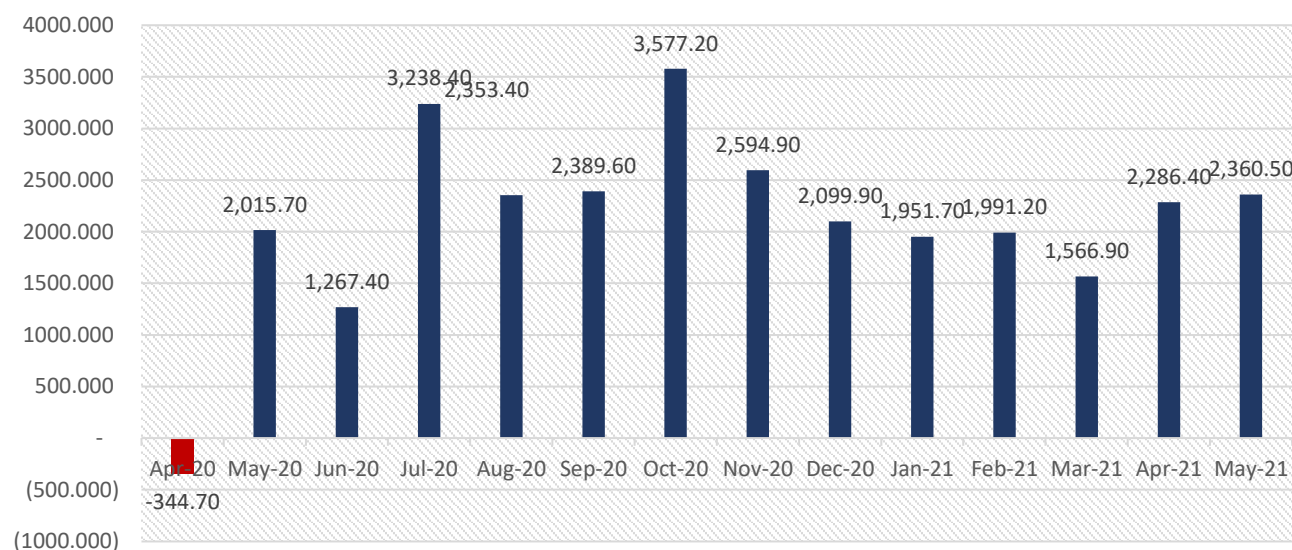
Bank Indonesia telah melakukan intervensi demi menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Ke depan, bank sentral optimistis bisa terus mengendalikan pergerakan nilai tukar rupiah. Hal ini juga didukung dengan kondisi stabilitas eksternal yang memadai, seperti Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) yang masih surplus dan defisit Neraca Transaksi Berjalan atau *current account deficit* (CAD) yang terkendali. Bank Indonesia akan terus memperkuat koordinasi dengan Pemerintah dan otoritas terkait untuk memonitor secara cermat dinamika penyebaran COVID-19 dan dampaknya terhadap perekonomian Indonesia dari waktu ke waktu, serta langkah-langkah koordinasi kebijakan lanjutan yang perlu ditempuh untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan, serta menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap baik dan berdaya tahan (www.bi.go.id).

D. Neraca Perdagangan Indonesia

Neraca perdagangan Indonesia pada Mei 2021 mengalami surplus sebesar USD2,36 miliar. Apabila dibandingkan dengan bulan April 2021 yang sebesar USD2,28 miliar. Ekspor non-migas Indonesia mengalami penurunan sebesar 10,67% yaitu dari sebelumnya USD17,53 miliar pada April 2021 menjadi USD15,66 miliar pada Mei 2021. Begitupun dengan impor non-Migas yang mengalami penurunan sebesar 14,16% yaitu dari sebelumnya USD14,18 miliar pada April 2021 menjadi USD12,17 miliar pada Mei 2021.

Ekspor migas Indonesia mengalami penurunan sebesar 2,68% yaitu dari sebelumnya USD0,96 miliar pada April 2021 menjadi USD0,94 miliar pada Mei 2021. Berbeda halnya dengan impor migas yang mengalami kenaikan sebesar 1,90% yaitu dari sebelumnya USD2,02 miliar pada April 2021 menjadi USD2,06 miliar pada Mei 2021.

Neraca Nilai Perdagangan Indonesia



Komponen	Apr-21	Mei-21	Selisih	%
Ekspor Non Migas	17,528.30	15,658.40	(1,869.90)	-10.67%
Ekspor Migas	962.40	936.60	(25.80)	-2.68%
Impor Non Migas	14,180.90	12,172.60	(2,008.30)	-14.16%
Impor Migas	2,023.40	2,061.90	38.50	1.90%

Sumber: Badan Pusat Statistik (dalam juta USD)

F. Cadangan Devisa

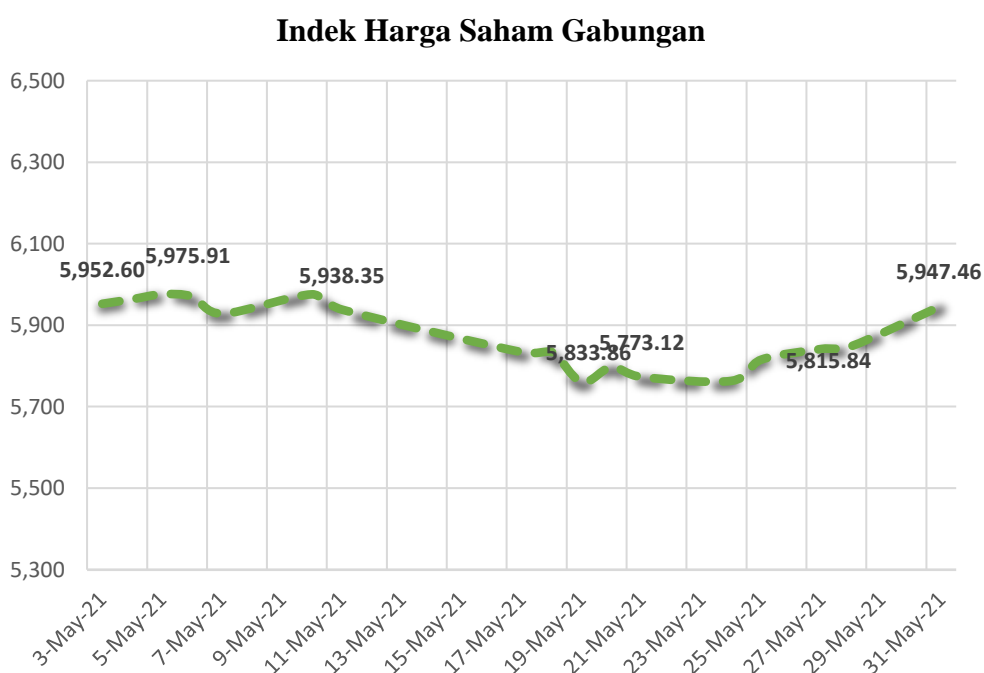


Sumber: Bank Indonesia, dalam miliar USD

Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Mei 2021 tetap tinggi yaitu sebesar 136,4 miliar dolar AS, meskipun menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir April 2021 sebesar 138,8 miliar dolar AS. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 9,5 bulan impor atau 9,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.

Penurunan posisi cadangan devisa pada Mei 2021 antara lain dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri Pemerintah. Ke depan, Bank Indonesia memandang cadangan devisa tetap memadai, didukung oleh stabilitas dan prospek ekonomi yang terjaga, seiring dengan berbagai respons kebijakan dalam mendorong pemulihan ekonomi (Bank Indonesia).

G. Kinerja Pasar Saham Domestik



	30-Apr-21	31-Mei-21	Change	Change(%)
IHSG	5,995.62	5,947.46	-48.16	-0.80%
LQ45	893.72	888.65	-5.07	-0.57%
JII	585.43	567.62	-17.81	-3.04%

Sumber: investing.com, Bursa Efek Indonesia

Sepanjang bulan Mei 2021, bursa saham domestik mengalami koreksi. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah sebesar 0,80% yaitu turun ke level 5.947,46 pada akhir Mei 2021. Kondisi tersebut diikuti oleh indeks domestik lainnya, indeks LQ45 melemah sebesar 0,57% yaitu dari level 893,72 pada akhir April 2021 ke level 888,65 pada akhir Mei 2021 begitupun dengan indeks Syariah JII yang melemah sebesar 3,04% yaitu dari level 585,43 pada akhir April 2021 ke level 567,62 pada akhir Mei 2021.

Minimnya katalis positif sepanjang bulan Mei 2021 juga menyebabkan IHSG berada dalam tren penurunan. Selama bulan Mei 2021, investor asing tercatat melakukan *net sell* terhadap saham-saham di dalam negeri sebesar Rp55,479 milyar (sumber: idx).

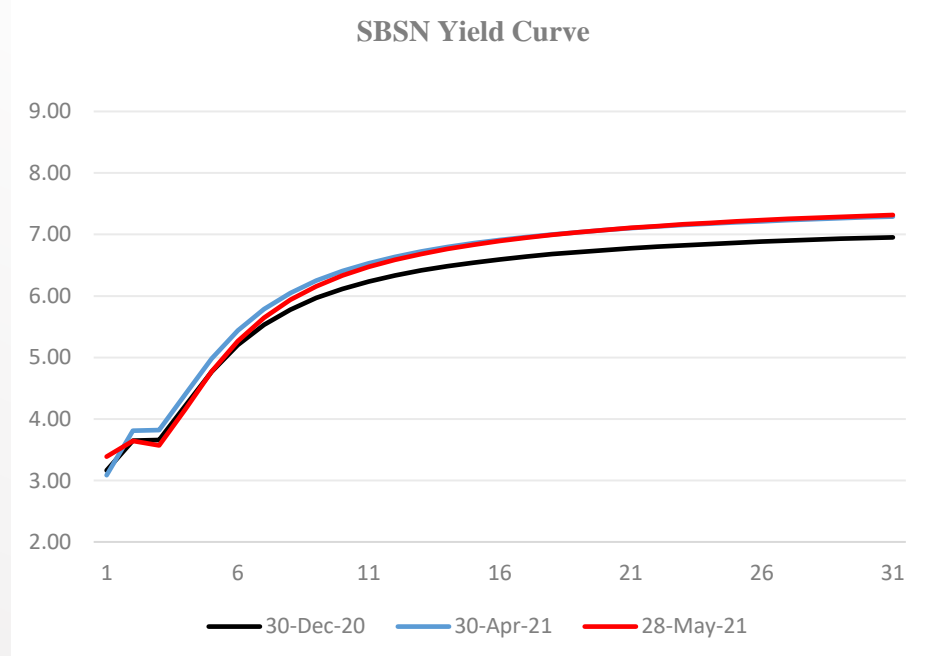
Pergerakan IHSG selama bulan Mei 2021 bergerak menurun seiring dengan turunnya nilai transaksi harian. Lesunya IHSG dipicu sentimen eksternal maupun internal. Dari sentimen eksternal, pelaku pasar mengkhawatirkan inflasi AS dan kemungkinan pengurangan pembelian obligasi oleh Bank Sentral AS atau The Fed. Sementara dari sentimen internal, IHSG masih diperberat kondisi pertumbuhan ekonomi kuartal I 2021 yang negatif.

H. Kinerja Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)

Performa positif yang ditunjukkan pasar obligasi di bulan ini lebih ditopang oleh sentimen dalam negeri. Membaiknya data ekonomi Indonesia tampak direspon positif pasar, dan mampu menahan terkoreksinya harga ditengah berbagai tekanan. Beberapa diantaranya adalah data inflasi Indonesia April yang mengalami perbaikan yakni berada di level 1,42% (yoy), posisi cadangan devisa sebesar USD 138,8 miliar, serta neraca perdagangan yang surplus USD 2,19 miliar. Katalis positif juga datang dari tren apresiasi Rupiah (Sumber: PHEI).

Pada periode Mei 2021, PBS005 mengalami kenaikan *yield* sebesar 5bps ke level 6,82%, PBS015 mengalami penurunan *yield* sebesar 2bps menjadi 7,42%, PBS023 mengalami penurunan *yield* sebesar 8bps menjadi 6,52%, dan PBS026 mengalami penurunan *yield* sebesar 16bps menjadi 5,24%.

Performa pasar obligasi Indonesia berlanjut dalam tren positif pada bulan Mei. *Yield curve* PHEI-IGSYC dominan *bullish* dengan rata-rata perubahan *yield* seluruh tenor (1-30tahun) turun sebesar -6,02bps mom. Volume transaksi harian SBN meningkat menjadi Rp22,21 triliun/hari. Sedangkan rata-rata frekuensi harian turun menjadi 1.827 transaksi/hari.



Seri	30-Dec-20	30-Apr-21	31-Mei-21	Perubahan (m-t-m)	Perubahan (y-t-d)
PBS005	6.62	6.77	6.82	0.05	0.20
PBS015	7.05	7.43	7.42	-0.02	0.37
PBS023	6.14	6.60	6.52	-0.08	0.38
PBS026	5.06	5.40	5.24	-0.16	0.18

Sumber: data diolah internal BPKH dari sumber PHEI

3

REFERENSI



- www.bi.go.id
- www.tradingeconomics.com
- www.bloomberg.com
- www.bps.go.id
- www.ibpa.co.id